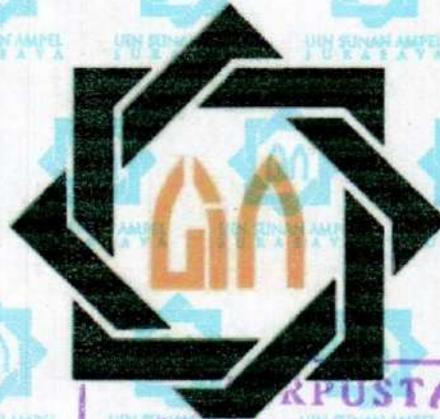


PENGARUH HARGA DAN JUMLAH SAHAM YANG
DITAWARKAN PADA SAAT *INITIAL PUBLIC OFFERING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
DAFTAR EFEK SYARIAH TAHUN 2009-2014

SKRIPSI

OLEH :
DANANG PURBO RAHARJO
NIM. C04211062



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS E.2015 063 ES	No. REG : E.2015/ES/063
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

FOTO COPY DIGITAL
CAMBOJA 2
Jl. Pahlawan Kuli' Dang Lenau No. 28 B
SURABAYA
TELP: 085608320445

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Purbo Raharjo
NIM : C04211062
Semester : VII
Fakultas/Podi : Ekonomi & Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pengaruh Harga Saham dan Jumlah Saham yang Ditawarkan Pada Saat IPO (*Initial Public Offering*) Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) Tahun 2009-2014".

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Januari 2015
Saya yang menyatakan



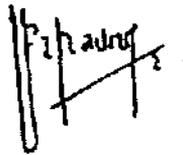
Danang Purbo Raharjo
NIM: C04211062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Danang Purbo Raharjo NIM. C04211062 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 19 Januari 2015

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatmah', with a horizontal line drawn across the middle of the letters.

Dr. Hj. Fatmah ST.M.M
NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Danang Purbo Raharjo NIM. C04211062 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel pada hari Selasa, tanggal 10 Februari 2015 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Ketua,



Dr. Hj. Fatmah, ST, M.M
NIP. 197507032007012020

Sekretaris,



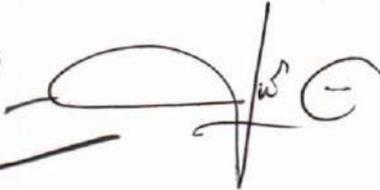
Johan W Wicaksono, M.EI
C13018

Penguji I,



H. Ah. Fajruddin fatwa,
SH., MHI, Dip. Lead
NIP. 197606132003121002

Penguji II,



Ummy Fauziyah Laili, M.Si
NIP. 198306062011012010

Pembimbing,



Dr. Hj. Fatmah, ST, M.M
NIP. 197507032007012020

Surabaya, 16 Februari 2015

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan.



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Harga Saham Dan Jumlah Saham Yang Ditawarkan Pada Saat IPO (*Initial Public Offering*) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di DES (Daftar Efek Syariah) Tahun 2009-2014" ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah harga saham dan jumlah saham secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) yang tergabung dalam DES (Daftar Efek Syariah) tahun 2009-2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 54 perusahaan yang IPO dan tergabung dalam DES, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan yang IPO yang tergabung dalam DES selama 6 tahun yaitu tahun 2009 – 2014. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t.

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai P value adalah 0,000 dibawah 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. selanjutnya hasil pengujian data secara parsial menunjukkan variabel harga saham (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan P value 0,002 kurang dari 0,05. Variabel jumlah saham (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ditunjukkan P value 0,003 kurang dari 0,05.

Sehingga variabel harga saham dan jumlah saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel harga saham dan jumlah saham secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Pasar Modal	9
2. Saham	11
3. Saham Syariah.....	12
4. Harga Saham	15
a. Analisis Harga Saham	16

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	17
	5. Jumlah Saham.....	19
	6. <i>Initial Public Offering</i>	21
	7. Persyaratan Pencatatan Di BEI.....	23
	8. Proses <i>Initial Public Offering</i>	25
	9. Nilai Perusahaan.....	28
	10. Daftar Efek Syariah.....	33
	B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	35
	C. Kerangka konseptual.....	40
	D. Hipotesis.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN.....	39
	A. Jenis Penelitian.....	42
	B. Tempat Penelitian.....	42
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
	D. Variabel Penelitian.....	43
	E. Definisi Operasional.....	44
	F. Data dan sumber data.....	45
	G. Teknik pengumpulan data.....	46
	H. Teknik analisa data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	54
	A. Paparan hasil penelitian.....	54
	1. Gambaran Umum objek penelitian.....	54
	2. Perhitungan nilai perusahaan.....	54
	B. Analisis Data.....	56
	1. Uji Normalitas.....	57
	2. Uji Multikolinearitas.....	59
	3. Uji Heterokesdatisitas.....	60
	4. Uji Autokolerasi.....	61
	5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	62

6. Uji Hipotesis.....	64
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Pengaruh Simultan Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan.....	68
B. Pengaruh Parsial Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan.....	69
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel		Halaman
3.1	Jumlah Sempel	44
4.1	Perhitungan Nilai Perusahaan.....	54
4.2	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	58
4.3	Uji Multikolinearitas.....	59
4.4	Uji Autokoleras.....	61
4.5	Regresi Linear Berganda	62
4.6	Uji simultan	64
4.7	Determinasi (R^2).....	64
4.8	Uji parsial.....	66

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan Saham Syariah.....	5
2.1 Tahapan Proses Ipo	27
4.1 Uji Normalitas P-P Plot.....	57
4.2 Uji Heterokesdatisitas	60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Perusahaan sebagai suatu unit usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan pemiliknya dan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu perusahaan harus melakukan investasi, tentu saja memerlukan dana atau tambahan modal. Sumber pembiayaan suatu perusahaan selain melalui pinjaman dari pihak ketiga, juga dapat diperoleh dari laba ditahan atau melalui penerbitan efek di pasar modal.

Pasar modal menjadi alternatif pendanaan dalam mengembangkan perusahaan di Indonesia, karena melalui pasar modal, Dana dapat diperoleh dalam jumlah besar dibanding dana dari perbankan. Perusahaan yang membutuhkan dana, menjual surat berharga dalam bentuk saham di pasar modal, melalui penawaran perdana kepada publik atau *initial public offering* (IPO) di pasar primer. IPO adalah kegiatan penawaran saham perdana yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menjual saham atau efek pertama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kalinya ke publik berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal.¹

Pasar primer tempat penjualan surat berharga untuk pertama kali atau disebut juga dengan pasar emisi surat berharga baru karena untuk pertama kali emisi surat berharga tersebut dijual pada saat IPO yang selanjutnya diperdagangkan di pasar sekunder. Dalam transaksi tersebut biasanya diperlukan perantara seperti halnya broker dan bank investasi untuk mempertemukan pembeli dan penjual.²

Bagi investor, pasar modal selain sebagai wahana investasi juga merupakan upaya diversifikasi. Setiap investor dapat memilih berbagai investasi yang ada, dimana setiap jenis investasi memiliki karakteristik sendiri-sendiri dalam hal tingkat pengembalian (*return*) dan risiko.

Terdapat dua alasan mengapa perusahaan melakukan IPO, pertama untuk perluasan usaha, kedua untuk memperbaiki struktur modal dan ketiga untuk *divestment* atau pengalihan pemegang saham. Dilihat dari segi manfaat perusahaan yang *go public* adalah, pertama perusahaan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus, kedua dana yang diperoleh dapat digunakan untuk memperluas usaha dan memperbaiki struktur modal, dan yang ketiga untuk memacu perusahaan untuk lebih profesional dikarenakan tuntutan dari publik pemegang saham serta yang keempat agar perusahaan

¹ Andri Novuis, "Earning Managemen dalam Penawaran Saham Perdana Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 3: 2(November 2011),1.

² Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikai, edisi 4 (Yogyakarta: BPFE,2008), 33.

menjadi dikenal masyarakat.³

Pasar modal yang efisien merupakan kunci dari usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dan pada saat ini ekonomi Islam di Indonesia menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Dalam Al-Quran Surat Luqman : 34, Allah SWT secara tegas menyatakan bahwa tiada seorang-pun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan diusahakannya, serta peristiwa yang akan terjadi pada esok hari. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan melakukan investasi (*invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam) sebagai bekal dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Luqman: 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُرْسِلُ الرِّيحَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui

³ Siti Ariawati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana (IPO)” (Thesis-- Universitas Diponegoro 2005), 4.

di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan bisnis dan investasi bisa dilakukan di pasar modal namun praktek kegiatan ekonomi konvensional, khususnya dalam kegiatan pasar modal yang mengandung unsur spekulasi sebagai salah satu komponennya nampaknya masih menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal dan untuk itulah pasar modal syariah ada. Perbedaan secara umum antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrument nya. Sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Dalam konsep pasar modal syariah saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindarkan berbagai praktik spekulasi.⁵ Daftar Efek Syari'ah atau DES adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah di pasar modal. DES merupakan paduan investasi syari'ah dalam menempatkan dana kelolaannya, dan juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung, 2014), 856.

⁵ Studi Tentang Investasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia, Tim Studi Tentang Investasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia, Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Proyek Peningkatan Efisiensi Pasar Modal Tahun Anggaran 2004

pada portofolio efek syariah.

Gambar 1.1 perkembangan saham syariah



*) per Juli 2014, DES yang berlaku adalah DES Periode I tahun 2014 yang berjumlah 326 Saham. Dari 326 Saham tersebut, 322 Saham diperoleh dari hasil penelaahan DES periodik per tanggal 20 Mei 2014 dan 4 Saham diperoleh dari hasil penelaahan DES insidental bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana.⁶

Banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi perusahaan pada saat untuk pertama kalinya di pasar modal, salah satunya adalah penentuan jumlah saham dan harga penawaran perdana. Harga saham dan jumlah saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi). *Underwriter* dalam hal ini memiliki informasi yang lebih baik mengenai permintaan terhadap saham-saham emiten dibandingkan dengan emiten itu sendiri. Pihak emiten mengharapkan harga jual yang tinggi. Di sisi lain, harga yang tinggi akan

⁶ Otoritas jasa keuangan, "statistic perkembangan pasar modal syariah" dalam <http://www.ojk.go.id/data-statistik-syariah-saham>, diakses pada 12 september 2014

mempengaruhi respon atau minat calon investor untuk membeli atau memilih saham yang akan ditawarkan.

Bagi calon investor, terdapat keterbatasan pengetahuan akan kinerja dan nilai suatu perusahaan yang akan melakukan IPO. Khususnya lagi perusahaan yang jarang didengar oleh calon investor. Sehingga hal ini menjadi suatu kendala bagi calon investor untuk memilih manakah saham yang akan dibeli. Apakah jumlah saham dan harga saham perdana yang ditawarkan dengan jumlah saham yang banyak dan harga tinggi mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini akan meneliti hal tersebut, sehingga calon investor dapat memilih saham yang baik dan tentunya mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Harga dan Jumlah Saham Yang Ditawarkan Pada Saat *Initial Public Offering* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2009-2014”**

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga saham dan jumlah saham pada saat IPO secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di DES ?
2. Apakah harga saham dan jumlah saham pada saat IPO secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di DES ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga saham dan jumlah saham pada saat IPO secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di DES.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga saham dan jumlah saham pada saat IPO secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di DES.

2. Manfaat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Manfaat penelitian ini adalah :

a. Kontribusi Praktis

Bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena variabel yang digunakan dapat mengukur nilai dari suatu perusahaan.

b. Kontribusi Teoretis

Menambah referensi dan pemahaman tentang penawaran umum saham perdana (*initial public offering*) di Daftar Efek Syariah, serta hasil penelitian ini dapat menambah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal syariah, khususnya dalam saham perdana (IPO).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id KAJIAN PUSTAKA digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Di dalam undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah bagian dari pasar keuangan (*financial market*), dimana kegiatan pasar keuangan ini meliputi:¹

a. Pasar uang (*money market*)

b. Pasar modal (*capital market*)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa beli (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), modal ventura (*venture capital*), kartu kredit (*credit card*).

Sehingga pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit atau bagian dari pasar keuangan. Pasar modal sering disebut sebagai pasar tempat dilakukannya penawaran umum atau diperdagangkannya berbagai bentuk instrumen keuangan jangka panjang, berbeda dengan pasar uang yang

¹ Nasarudin dan Surya, *aspek hukum pasar modal Indonesia* (Jakarta: prenada media grup, 2008) hlm. 13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan tempat diperdagangkannya dana jangka pendek. Pasar modal (*capital market*) mempertemukan pemilik dana (*supplier of funds*) dengan pengguna dana (*user of funds*) untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle-term investment*) dan jangka panjang (*long-term investment*). Pendapat lain menyatakan bahwa pasar modal berarti suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri biasanya berbentuk saham.²

Manfaat adanya pasar modal adalah³:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumberdana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- d. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

² Munir Fuady, *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)* Buku Kesatu, cet. II (Bandung Citra Aditya Bakti, 2001), hlm. 10.

³ Muhammad Nafik, *Bursa Efek Dan Investasi Syariah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009), 148-149.

e. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, dan memberikan akses

digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id

f. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

2. Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil yang diterima dari penjualan sahamnya akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanam yang permanen. Karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan pasar modal investor dalam suatu perusahaan.⁴

digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id

Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham turut menanggung resiko sebesar saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut bangkrut.⁵

⁴ Fakhruddin dan Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia*, edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 13

⁵ Sunariyah, *pengantar pengetahuan pasar modal*, edisi 6 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 110.

digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id digilib.uinsida.ac.id

Karakteristik saham:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. **Memperoleh dividen** yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.
- b. *Capital Gain* atau *capital loss*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli. Sedangkan *capital loss* selisih antara harga beli dan harga jual, dimana harga jual lebih rendah dari harga beli.
- c. Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- d. Dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek terlebih dahulu atau *right issue*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Saham Syariah

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan syariah maupun asuransi syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*. *Musyarakah* atau *syirkah* adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara para mitra, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Maka secara konsep saham syariah merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:⁶

⁶ OJK, "Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah", dalam <http://ojk.go.id/kriteria-dan-penerbitan-daftar-efek-syariah>, diakses pada 12 september 2014.

- a. Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
- 1) perjudian dan permainan yang tergolong judi;
 - 2) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
 - 3) perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
 - 4) bank berbasis bunga;
 - 5) perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - 6) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), seperti asuransi konvensional.
 - 7) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram *zatnya* (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena *zatnya* (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat;
 - 8) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).
 - 9) rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45%. Dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak

halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan

lainnya tidak lebih dari 10%.

4. Harga Saham

Perkembangan harga saham dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang berpengaruh berasal dari pendapatan per lembar saham, besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Faktor eksternal yang berpengaruh seperti gejolak politik pada suatu negara, kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.⁷ Dalam pasar yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal yang dicerminkan pada harga saham mengakibatkan semakin efisien pasar modal yang bersangkutan. Berikut adalah pengertian harga saham dari beberapa ahli ilmu ekonomi :

Menurut Jogiyanto "Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar

⁷ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* ...,13.

ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”⁸

Menurut R. Agus Sartono “Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.”⁹

Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham perusahaan pada saat IPO. Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

a. Analisis Harga Saham

Pada dasarnya terdapat kegiatan investasi yang mengacu pada masa depan dalam memperhitungkan *return on equity*, yakni modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Masa depan adalah sesuatu yang tidak dapat dipastikan dan ketidak pastian, mengandung risiko dalam berbagai tingkatan tertentu. Namun masa depan juga menjanjikan sesuatu yang lebih baik dari masa sekarang, atas dasar itulah banyak orang yang melakukan investasi, salah satunya dalam bentuk saham. Untuk menentukan harga saham ada dua pendekatan, yaitu:

⁸ Jogiyanto, S.H.2003. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. (Yogyakarta: BPFE), hlm.8

⁹ Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikai, edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 41

1) Pendekatan fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi – informasi yang diterbitkan oleh perusahaan maupun administrator bursa efek. Analisis ini diawali dengan siklus usaha perusahaan yang secara umum, lalu dilanjutkan ke sektor industri, dan akhirnya pengevaluasian terhadap kinerja perusahaan dan saham yang diterbitkan. Formula yang umum digunakan analisis fundamental dalam menaksir harga saham.

2) Pendekatan Teknikal

Pendekatan yang berdasarkan atas data (perubahan) harga saham di masa yang lalu untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Analisis ditentukan oleh besarnya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) pada jangka pendek. Namun bagi mereka yang menggunakan pendekatan ini cenderung tidak memperhitungkan risiko dan pertumbuhan laba sebagai barometer dari permintaan dan penawaran.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham adalah ¹⁰ :

1) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

¹⁰ Weston, Fred, J., dan Brigham, F. Eugen, Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Jilid Dua, (Erlangga. Jakarta,1990) hlm 26

Semakin tinggi profit yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

2) Tingkat bunga

Mempengaruhi laba perusahaan, karena bunga adalah biaya, jadi semakin tinggi suku bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, jika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi, hal ini akan menurunkan harga saham.

3) Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4) Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki profit cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5) Tingkat Resiko dan Pengembalian

Meningkatnya tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat resikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.

5. Jumlah Saham

Jumlah saham adalah banyaknya saham yang dimiliki investor, jumlah minimal saham yang bisa dibeli dan dijual oleh investor adalah sejumlah 1 saham¹¹. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan jumlah saham adalah jumlah saham yang di keluarkan emiten pada saat IPO. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatur jumlah saham perseroan yang beredar di publik (*free float*), baik untuk perusahaan yang akan melakukan *initial public offering* (IPO) maupun perusahaan yang sudah melantai. Ketentuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas emiten dan perusahaan tercatat serta meningkatkan likuiditas saham emiten di pasar modal. Aturan ini mencakup persyaratan pencatatan awal, terutama jumlah saham yang harus dilepas perseroan. Bursa mengatur jumlah minimal saham dilepas yang bergantung pada nilai ekuitas perseroan. Semakin besar nilai ekuitasnya, semakin kecil persentase jumlah saham yang dilepas. Selain itu, Bursa juga mengatur jumlah saham beredar emiten yang sudah tercatat di papan bursa. *Free float*

¹¹ "Nilai jumlah dan harga saham"<http://www.griyainvesta.com/article/33571/nilai-jumlah-dan-harga-saham> (diakses 26 november 2014)

bagi perusahaan yang sudah tercatat adalah minimal 50 juta saham dan 7,5 persen dari jumlah saham modal disetor. Ketentuan ini wajib dipenuhi dalam jangka waktu 24 bulan sejak aturan ditetapkan.

Aturan yang tertuang dalam Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 melakukan perubahan pada persyaratan pencatatan awal, termasuk mengubah istilah direktur tidak terafiliasi menjadi direktur independen. Bursa juga menambah ketentuan tentang harga penawaran perdana minimal Rp 100 per saham. Sebelumnya, ketentuan saham diterbitkan tanpa nilai nominal. Pada ketentuan lama, *free float* merupakan saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan pengendali. Sedangkan aturan baru menyebutkan *free float* adalah saham yang dimiliki pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama.¹²

Suatu saham dapat diukur dengan jumlahnya. Semakin tinggi jumlah sahamnya mengindikasikan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor. Volume perdagangan seringkali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian. Volume perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor dalam mata uang. Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat penilaian suatu info oleh investor

¹² "BEI atur jumlah minimal saham

", <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/14/01/27/n01mzh-bei-atur-jumlah-minimal-saham-beredar> (di akses 26 november 2014)

individual dalam arti info tersebut membuat suatu keputusan perdagangan ataukah tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan *capital gain*. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder, sedangkan volume yang besar menunjukkan banyaknya investor dan banyaknya minat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham.¹³

6. *Initial Public Offering*

Penawaran umum perdana merupakan salah satu tahap yang harus dilalui oleh sebuah perusahaan dalam proses *go public*. Untuk dapat melakukan *listing* di pasar modal, suatu perusahaan haruslah memenuhi persyaratan tertentu. Jadi tidak semua perusahaan dapat *go public*. Karena itu, misalnya ada hal-hal yang belum beres dalam perusahaan tersebut sehingga belum memenuhi standar atau persyaratan *go public*, maka hal-hal tersebut perlu terlebih dahulu diselesaikan.¹⁴

Tidak jarang bahwa proses pemberesan, termasuk membereskan dari segi yuridis tersebut terkadang memakan waktu yang lama. Di samping itu,

¹³ Chordia, T. Subramanyam, A dan Anshuman, V.R. ,(Trading Activity and Expected Stock Returns. Journal of Financial Economics,) 59.

¹⁴ Munir Fuady, pasar modal modern buku ke dua(bandung : PT citra aditya bakti, 1999) , Hal. 52.

untuk memastikan apakah perusahaan yang bersangkutan telah siap dan memenuhi syarat *go public*, dibutuhkannya serangkaian prosedur, dokumentasi, pemeriksaan, analisis oleh pihak-pihak tertentu seperti pihak profesional misalnya. Karena itu pula keseluruhan rangkaian proses *go public* suatu perusahaan dapat digolongkan ke dalam yaitu :¹⁵

- a. Proses persiapan
- b. Proses pendahuluan
- c. Proses pelaksanaan

Penawaran umum perdana sendiri adalah merupakan bagian dalam proses pelaksanaan *go public* suatu perusahaan yaitu setelah ditempuhnya proses persiapan dan proses pendahuluan untuk *go public*. Dan setelah proses ini dilakukan, khususnya setelah efektifnya pernyataan pendaftaran kepada Bapepam, maka barulah perusahaan tersebut dapat melakukan penawaran saham-sahamnya kepada publik. Apabila Bapepam tidak melakukan sesuatu, maka pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif dengan sendirinya pada hari ke-45 sejak diterimanya pernyataan pendaftaran oleh Bapepam secara lengkap. Proses penawaran saham kepada publik ini sering juga disebut dengan emisi efek.¹⁶

Pada dasarnya emiten dapat menerbitkan efek tanpa menggunakan jasa penjamin emisi efek. Dalam hal ini, penetapan harga dilaksanakan oleh

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*, Hal. 66

emiten yang bersangkutan. Penggunaan jasa penjamin emisi efek dimaksudkan untuk membantu emiten memasarkan dan atau menjual efek yang ditawarkan sehingga ada kepastian perolehan dana hasil penjualan efek dimaksud. Sedangkan keputusan untuk melakukan investasi terhadap efek yang ditawarkan sepenuhnya berada di tangan pemodal. Oleh karena itu, penggunaan jasa Penjamin emisi efek yang terafiliasi dengan emiten pada dasarnya dapat dipersamakan dengan penawaran efek tanpa menggunakan jasa penjamin emisi efek. Namun, penjaminan tersebut harus benar-benar memperhatikan adanya kemungkinan benturan kepentingan.¹⁷

7. Persyaratan Pencatatan di BEI¹⁸

Persyaratan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

- a. Calon Perusahaan Tercatat bisa mencatatkan efeknya di bursa, apabila telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam peraturan bursa. Persyaratan Pencatatan Saham adalah sebagai berikut:
 - b. Badan hukum Calon Perusahaan Tercatat berbentuk Perseroan Terbatas (PT).
 - c. Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjadi efektif.

¹⁷ Bapepam, uupm pasal 40, dalam

http://www.bapepam.go.id/old/hukum/uupm/uupm/psl_40.htm diakses 13 september 2014

¹⁸ Bursa efek Indonesia, "pencatatan di BEI" dalam [http://www.idx.co.id/id-](http://www.idx.co.id/id-beranda/informasi/bagiperusahaan/bagaimanamenjadiperusahaantercatat.aspx)

[beranda/informasi/bagiperusahaan/bagaimanamenjadiperusahaantercatat.aspx](http://www.idx.co.id/id-beranda/informasi/bagiperusahaan/bagaimanamenjadiperusahaantercatat.aspx), diakses pada 13 september 2014.

- d. Memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris, memiliki Direktur tidak terafiliasi, memiliki Komite Audit atau menyampaikan pernyataan untuk membentuk Komite Audit paling lambat 6 bulan setelah tercatat, memiliki Sekretaris Perusahaan.
- c. Nilai nominal saham sekurang-kurangnya Rp100.
- f. Calon Perusahaan Tercatat tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.
- g. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
- h. Khusus calon Perusahaan Tercatat yang bergerak dalam industri pabrikaan, memiliki sertifikat AMDAL dan tidak dalam masalah pencemaran lingkungan dan calon Perusahaan Tercatat yang bergerak dalam industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).
- i. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan Audit terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.
- j. Calon perusahaan tercatat akan dicatatkan untuk pertama kalinya di papan utama atau dipapan pengembang apabila memenuhi persyaratan.

Papan Utama ditujukan untuk Perusahaan Tercatat yang berskala besar, khususnya dalam hal nilai Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Assets*) yang sekurang-kurangnya Rp100 miliar. Sementara Papan Pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membukukan keuntungan.

8. Proses *Initial Public Offering*¹⁹

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya dengan menggunakan laba ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau penerbitan surat-surat hutang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*ekuitas*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau dikenal dengan Penawaran Umum atau sering disebut dengan *go public*. Penawaran Umum merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh calon perusahaan tercatat untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

¹⁹ Bursa efek Indonesia, "pencatatan di BEI" dalam <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiperusahaan/bagaimanamenjadiperusahaantercatat.aspx>, diakses pada 13 september 2014.

Dalam melakukan penawaran umum, calon perusahaan tercatat perlu melakukan persiapan internal dan dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan untuk melakukan penawaran umum, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses Penawaran Umum adalah mencakup tahapan sebagai berikut:

- 1) Periode pasar perdana yaitu ketika saham atau efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk.
- 2) Penjatahan Saham yaitu pengalokasian saham atau efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah efek yang tersedia.
- 3) Pencatatan efek di bursa yaitu pada saat saham atau efek tersebut mulai dicatatkan dan diperdagangkan di bursa.

Proses *initial public offering* dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahap yaitu :

1) Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan awal dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Hal yang pertama kali dilakukan oleh calon perusahaan tercatat adalah melakukan rapat umum pemegang saham untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham.

2) Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Dalam tahap ini, Calon Perusahaan Tercatat melengkapi dokumen pendukung untuk menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK sampai dengan OJK menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran telah menjadi efektif.

3) Tahap Penawaran Saham

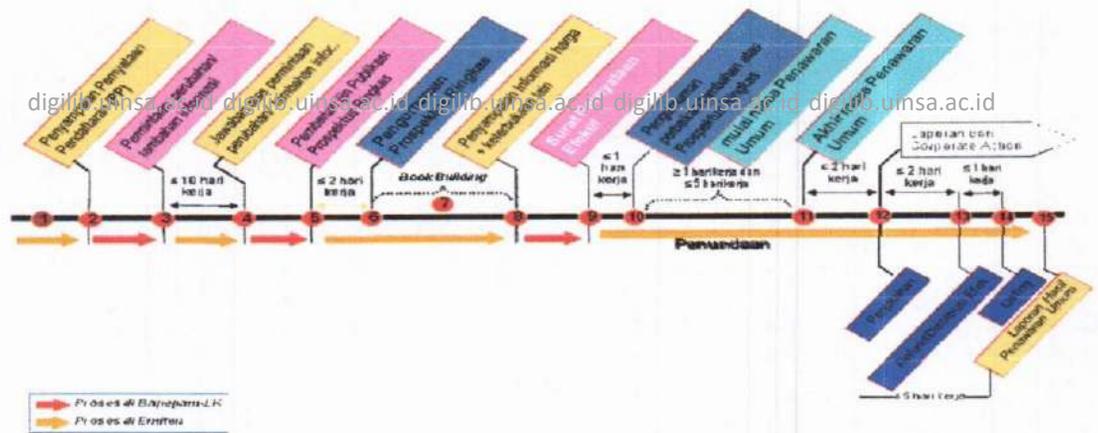
Tahap ini merupakan tahap utama karena Calon Perusahaan Tercatat menawarkan sahamnya kepada masyarakat (investor). Investor dapat membeli saham melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran umum ini paling kurang 1 hari kerja dan paling lama 5 hari kerja.

4) Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah selesainya penjualan saham di Pasar Perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Tahapan-tahapan dalam proses IPO sesuai Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.2, Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-122/BL/2009 secara ringkas dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2.1 : tahapan-tahapan proses IPO



Sumber: idx

9. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan nilai saham melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham²⁰.

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi

²⁰ Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Terhadap Faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan Go Public di Indonesia," Jurnal Maksu, vol 6 No 1 hal 23-41

perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price*²¹. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.²²

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual dan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi

²¹ Karnadi, Steve H, Manajemen Pembelajaran, (Yayasan Promotion Humana, Jakarta, 1993)

²² Sugeng Wahyudi, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (thesis-- Universitas Diponegoro, Semarang)

menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan nilai jual perusahaan dan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.²³

Ada beberapa pendekatan yang biasa dilakukan untuk menilai perusahaan, di antaranya:

- a. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *Price Earning Ratio*.
- b. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
- c. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen.
- d. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva
- e. pendekatan harga saham
- f. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Penelitian ini tidak membahas keseluruhan pendekatan di atas tetapi mencoba meneliti nilai perusahaan dengan pendekatan harga saham dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q atau biasa juga disebut Q ratio atau Q Teori diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin adalah ekonom Amerika yang berhasil meraih nobel di bidang ekonomi dengan mengajukan hipotesis bahwa nilai pasar suatu

²³ Rika Susanti, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (skripsi-- Universitas Diponegoro,semarang,2010) 27



perusahaan seharusnya sama dengan biaya penggantian aktiva perusahaan tersebut sehingga menciptakan keadaan *equilibrium*. Pengertian Tobin's Q ini menurut James Tobin sebagaimana yang dikutip oleh Carton dan Perluff dalam Juniarti (2009 : 22) adalah:²⁴

“Tobin's Q is the ratio of the market value of a firm assets (as measured by the market value of the market value of its out standing stock and debt) to the replacement cost of the firm's assets”

Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

Alasan memilih rasio Tobin'q dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar

²⁴ Juniarti, pengaruh *good corporate governance, voluntary disclosure* terhadap biaya hutang, (jurnal akuntansi keuangan vol II, no2.2009)

penghitungan. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Salah satu versi *Tobin's Q* yang dimodifikasi dan disederhanakan oleh Chung & Pruitt (1994) terhadap rumus yang dibuat oleh Lindenberg & Ross (1981) adalah:

$$q = \text{Total Market Value of Firm} / \text{Total Asset Value}$$

atau

$$q = (MVS + D) / TA$$

dimana :

q = *Tobin's Q*

MVS = *Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price * Outstanding Shares.*

D = *Total Debt*

TA = *Firm's Assets*

Rumus untuk pengukuran rasio ini ditulis ulang menjadi:

$$\text{Tobin's Q Ratio} = \frac{(\text{Current Price} \times \text{Total Shares}) + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Jika nilai pasar semata-mata merefleksikan *asset* yang tercatat suatu perusahaan maka *Tobin's Q* akan sama dengan 1. Jika

Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai *asset* perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Apabila *Tobin's Q* kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat *asset* perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued*.²⁵

10. Daftar Efek Syariah

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau Pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES tersebut merupakan panduan investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana kelolaannya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah. DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu:

a. DES Periodik

DES Periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. DES Periodik pertama kali diterbitkan Bapepam-LK pada tahun 2007.

²⁵ alfredo mahendra dj, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (thesis-- program pascasarjana universitas udayana denpasar 2011) 23



b. DES Insidentil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DES insidentil merupakan DES yang diterbitkan tidak secara berkala.

DES insidentil diterbitkan pada saat :

- 1) Penetapan saham yang memenuhi kriteria efek syariah, bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran perusahaan publik.
- 2) Penetapan saham emiten dan atau perusahaan publik yang memenuhi kriteria efek syariah berdasarkan laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah surat keputusan DES secara periodik ditetapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh

Bapepam- LK meliputi:²⁶

- 1) Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia;
- 2) Efek yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar;

²⁶ Otoritas jasa keuangan (ojk) , "statistik syariah efek" , dalam <http://www.ojk.go.id/data-statistik-syariah-efek> diakses 13 september 2014

- 3) Sukuk yang diterbitkan oleh Emiten termasuk Obligasi Syariah yang telah diterbitkan oleh Emiten sebelum ditetapkan Peraturan ini,
- 4) Saham Reksa Dana Syariah;
- 5) Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Syariah;
- 6) Efek Beragun Aset Syariah;
- 7) Efek berupa saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan Waran syariah, yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b Peraturan Nomor IX.A.13.
- 8) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus);
- 9) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).
- 10) Efek Syariah yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana Pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti, namun jarang peneliti yang meneliti nilai perusahaan yang objek penelitiannya adalah perusahaan yang masuk ke Dalam Daftar Efek Syariah yang tentu saja nilai perusahaan di butuhkan untuk menilai sebuah perusahaan agar para investor tidak salah dalam berinvestasi di pasar modal berikut akan saya paparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

- a. Pada Skripsi RIKA SUSANTI (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Tujuan dari penelitian RIKA SUSANTI (2010) adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance (board size, board intensity, board independence)*, struktur kepemilikan, *cash holding, profitabilitas, risiko finansial, dividen, dan investment opportunity* terhadap Tobins Q yang merupakan pengukuran dari nilai perusahaan, Penelitian RIKA SUSANTI (2010) menggunakan uji Ordinary Least Square (OLS) terhadap Tobins'Q. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai tahun 2008, Variabel Bebas : *Corporate Governance Ownership structure ,Cash oldings Profitabilitas ,Dividen payout ratio ,Risiko Finansial Investment opportunity*. Variabel Terikat: nilai perusahaan, hasil

dari penelitian RIKA SUSANTI (2010) dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *board size*, *board intensity (mettings)*, *boardindependence*, *rofitabilitas*, dan *investment opportunity* terhadap nilai perusahaan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian RIKA SUSANTI (2010) pada penelitian ini variabel bebasnya adalah harga saham dan jumlah saham sedangkan penelitian RIKA SUSANTI (2010) variabel bebasnya adalah *Corporate Governace Ownership structure*, *Cash oldings Profitabilitas*, *Dividen payout ratio* dan *Risiko Finansial Investment opportunity*, persamaan penelitian ini dengan penelitian RIKA SUSANTI (2010) adalah pada variabel terikatnya adalah nilai perusahaan.

b. Pada Skripsi ALFIYANSYAH DARMAWAN (2009-2014) Pengaruh Harga Saham Dan Jumlah Saham Yang Ditawarkan Pada Saat Ipo Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di DES) Tahun 2008 -- 2012, Tujuan dari penelitian ALFIYANSYAH DARMAWAN (2009-2014) adalah untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2008-2012. Faktor-faktor tersebut adalah Harga Saham dan Jumlah Saham yang ditawarkan pada saat IPO, Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* terhadap 39 perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Daftar Efek Syariah periode tahun

2008-2012. Analisis terhadap data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa harga saham dan jumlah saham berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil variabel harga saham dan jumlah saham yang ditawarkan pada saat IPO terbukti secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ALFIYANSYAH DARMAWAN (2009-2014) adalah pada penelitian ini menghitung nilai perusahaan menggunakan rasio tobin's Q sedangkan ALFIYANSYAH DARMAWAN (2013) mengalikan harga saham dan jumlah saham untuk mengetahui nilai perusahaan

c. Pada Thesis ALFREDO MAHENDRA DJ (2011) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia , bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi , Pengujian hipotesis penelitian ALFREDO MAHENDRA DJ (2011) menggunakan teknik analisis berganda dan *moderated regression analysis* , Hasil penelitian ALFREDO MAHENDRA DJ (2011) menunjukkan bahwa : 1) likuiditas berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3) leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, 5) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 6) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Persamaan penelitian ini dengan penelitian ALFREDO MAHENDRA DJ (2011) adalah pada variabel terikat menggunakan nilai perusahaan sedang perbedaannya adalah pada variabel bebas penelitian ini variabel bebasnya adalah harga saham dan jumlah saham sedangkan ALFREDO MAHENDRA DJ (2011) variabel bebasnya adalah CR, ROA, EPS.

d. Pada Skripsi NIA HARDIYANTI (2012) Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan , Pada Skripsi NIA HARDIYANTI (2012) bertujuan menguji pengaruh *insider ownership, leverage, profitabilitas, firm size* dan *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda , persamaan penelitian ini dengan penelitian NIA HARDIYANTI (2012) adalah pada variabel terikat menggunakan nilai perusahaan sedang perbedaannya adalah pada variabel bebas

penelitian ini menggunakan harga saham dan jumlah saham sedangkan penelitian NIA HARDIYANTI (2012) menggunakan Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio sebagai variabel bebasnya.

C. Kerangka konseptual

Kerangka pemikiran diperlukan sebagai kerangka berfikir dan penentuan hipotesis dalam penelitian ini. Dalam kerangka konseptual, peneliti memiliki hubungan tentang gambaran konsep yang satu dengan lainnya. Dalam model analisis ini hubungan variable diturunkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini.

Model Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Dari penjelasan kerangka teori diperkirakan bahwa harga saham dan jumlah saham mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang IPO dalam DES (Daftar Efek Syariah) tahun 2009-2014. Sehingga hipotesis yang didapat yaitu:

- H_0 : Harga saham dan jumlah saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang IPO (*intial public offering*) di Daftar Efek Syariah tahun 2009-2014.
- H_1 : Jumlah saham dan harga saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang IPO (*intial public offering*) di Daftar Efek Syariah tahun 2009-2014.
- H_2 : Harga saham dan jumlah saham secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang IPO (*intial public offering*) di Daftar Efek Syariah tahun 2009-2014.
- H_3 : Jumlah saham dan harga saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang IPO (*intial public offering*) di Daftar Efek Syariah tahun 2009-2014.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Ditinjau dari tujuannya, jenis penelitian ini termasuk eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.¹

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang berada di Surabaya dengan alamat Jl. Jend. Basuki Rahmat 46 Kedungdoro Tegalsari Surabaya, 60261 Jawa Timur. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena tersedianya kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga sangat mempermudah dan sangat membantu kelancaran dalam melakukan penelitian.

¹ Singarimbun Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2006), 5.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) pada tahun 2009-2014 yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel data dalam penelitian ini menggunakan semua populasi perusahaan yang IPO pada tahun 2009-2014 yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 54 perusahaan.

Pada penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah seluruh emiten perusahaan yang IPO dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2009-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 54 emiten, Nama-nama emiten terlampir.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah nilai perusahaan.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian kali ini adalah:

- a. Harga saham (X1)
- b. Jumlah saham (X2)

E. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel tersebut, maka definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah:

1. Harga Saham

Dalam penelitian ini harga saham yang dimaksud adalah harga saham pada saat IPO atau saat perusahaan untuk pertama kalinya menjual saham di pasar primer. Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, harga saham menjadi perhatian penting bagi para investor untuk membeli saham perusahaan yang IPO.

2. Jumlah Saham

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini jumlah saham yang dimaksud adalah banyaknya saham yang akan dijual oleh perusahaan pada saat IPO di pasar primer.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatur jumlah saham perseroan yang beredar di publik (*free float*), baik untuk perusahaan yang akan melakukan initial public offering (IPO) maupun perusahaan yang sudah melantai. Bursa mengatur jumlah minimal saham dilepas yang bergantung pada nilai ekuitas perseroan. Semakin besar nilai ekuitasnya, semakin kecil persentase jumlah

saham yang dilepas. Selain itu, BEI juga mengatur jumlah saham beredar emiten yang sudah tercatat di papan bursa.

3. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang tercermin dari penghitungan rasio tobin's Q, Alasan memilih rasio Tobin'q untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan.

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Daftar harga pasar saham dan jumlah saham pada perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berbagai literatur dan sumber. Berdasarkan periode dan objek penelitian, jenis data kuantitatif yang diperoleh merupakan bagian dari data *time series* (antar tahun) dan *cross*

section (antar perusahaan) sehingga data yang terkumpul dan dianalisa merupakan gabungan (*pooling data*). Data yang digunakan adalah harga saham dan jumlah saham saat perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) dalam Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2009-2014

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* , *Indonesian Capital Market Directory* dan *www.idx.co.id* metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Metode Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari buku-buku pustaka, internet, majalah, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa harga saham dan jumlah saham dan laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam *IDX Statistic*, *Indonesian Capital Market Directory* dan *www.idx.co.id*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yaitu suatu analisa yang dilakukan melalui pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan kegiatan analisa untuk mengetahui pengaruh harga saham dan jumlah saham yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tahap pertama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Asumsi yang dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas bisa menggunakan yaitu dengan "normal P-P Plot". Pada normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram residualnya, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Cara lain yang bisa dipergunakan untuk uji normalitas yaitu dengan cara dengan melihat uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas. PP Plots.²

² Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Cetakan pertama (Bogor: Ghali, 2002), 63.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.³

Selain menggunakan nilai VIF, dapat pula dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebasnya tidak lebih dari 0,7, maka model tersebut tidak mengandung unsur multikoliner.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

³Bhuona Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Edisi pertama (Yogyakarta: ANDI, 2005), 58

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas

Cara memprediksi asumsi ini yaitu dengan cara melihat pola gambar scatterplot, model regresi berganda linear tidak terdapat heterokedastisitas apabila:⁴

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
3. Titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode *durbin watson*, metode *vanhewmann* dan metode *runttest*, sebagian salah satu uji

⁴ Ibid., 63.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

statistik nonparametrik.⁵ Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:⁶

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dL$

⁵ Ibid., 64

⁶ Imam ghozali , *aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 96.

Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada kep.	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada kep.	$4 - dU \leq d \leq 4 + dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$dU \leq d \leq 4 - dU$

2. Tahap kedua

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multivariate*). Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS 19. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : nilai perusahaan

α : konstanta

X1 : harga saham

X2 : jumlah saham

$\beta_1 \beta_2$: koefisien variabel bebas

ε : standart eror

3. Tahap ketiga

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah

variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan 0,05 atau 5% maka H_0 diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum objek penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang IPO (*initial public offering*) pada tahun 2009-2014 yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). DES adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

2. Perhitungan nilai perusahaan

Hasil perhitungan nilai perusahaan untuk 54 perusahaan secara keseluruhan

adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : perhitungan nilai perusahaan

NO	CODE	NAME OF COMPANY	VALUE FIRM TOBINS 'Q
1	PNBS	PT BANK PANEN SYARIAH TBK	0.337061496
2	CANI	PT CAPITOL NUSANTARA INDONESIA TBK	0.972474245
3	WTON	PT WIJAYA KARYA BETON TBK	2.638180321
4	MDIA	PT INTERMEDIA CAPITAL TBK	5.299899085
5	LRNA	PT EKA SARI LORENA TBK	1.681349737
6	DAJK	PT DWI ANEKA JAYA KEMASINDO TBK	1.237710575

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7	TPMA	PT TRANS POWER MARINE TBK	1.072839788
8	DYAN	PT DYANDRA MEDIA INTERNATIONAL TBK	1.362263386
9	ANJT	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK	0.185690189
10	ACST	PT ACSET INDONUSA TBK	1.531100051
11	NRCA	PT NUSA RAYA CIPTA TBK	1.813685806
12	SMBR	PT SEMEN BATU RAJA TBK	2.121975178
13	ECII	PT ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK	2.838647584
14	MLPT	PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY TBK	1.366160765
15	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITAL TBK	4.370203768
16	APII	PT ARITAMA PRIMA INDONESIA TBK	1.176253967
17	KRAH	PT GRAND KARTECH TBK	1.189258245
18	SIDO	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	3.058116074
19	NELY	PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI TBK	1.180983279
20	IBST	PT INTI BANGUN SEJAHTERA TBK	0.914980453
21	GAMA	PT GADING DEVELOPMENT TBK	1.018823547
22	ALTO	TRI BANYAN TIRTA TBK	1.417431193
23	TOBA	PT TOBA BARA SEJAHTERA TBK	2.08308321
24	KOBX	PT KOBEXINDO TRACTORS TBK	1.368228153
25	TRIS	PT TRISULA INTERNATIONAL TBK	1.15684314
26	RANC	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	1.741887571
27	GWSA	PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK	0.530041545
28	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK	0.298378563
29	CASS	PT CARDIG AERO SERVICES TBK	0.717535839
30	GEMS	PT GOLDEN ENERGY MINES TBK	0.809018125
31	ARIJ	PT ATLAS RESOURCES TBK	0.81970284
32	STAR	PT STAR PETROCHEM TBK	0.604305223
33	PTIS	PT INDO STRAITS TBK	0.464856464
34	SDMU	PT SIDOMULYO SELARAS	0.545860993
35	MTLA	PT METROPOLITAN LAND TBK.	0.481076238
36	BULL	PT BUANA LISTYA TAMA TBK.	0.908466208
37	SRAJ	PT SEJAHTERARAYA ANUGERAHJAYA TBK	0.35257138

38	MBSS	PT MITRABAHTERA SIGARA SEJATI TBK.	0.499364041
39	MBTO	PT MARTINA BERTO TBK	0.745524061
40	MFMI	PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK.	0.612582375
41	KRAS	PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK	0.616482463
42	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	0.770188712
43	HRUM	PT HARUM ENERGY TBK	1.090778098
44	GREN	PT EVERGREEN INVESCO TBK	0.55929077
45	SKYB	PT SKYBEE TBK	0.806768289
46	GOLD	PT GOLDEN RETAILINDO TBK	0.608413685
47	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	0.539232312
48	BIPI	PT BENAKAT PETROLEUM ENERGY TBK	0.624487598
49	GDST	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK	0.676239805
50	NIKL	PT PELAT TIMAH NUSANTARA TBK	0.566879188
51	BCIP	PT BUMI CITRA PERMAI TBK	0.52097294
52	DSSA	PT DIAN SWASTIKA SENTOSA TBK	0.392754687
53	GTBO	PT GARDA TUJUH BUANA TBK	0.905984721
54	AMRT	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK	0.733923968

Sumber: IDX ,data diolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Analisa Data

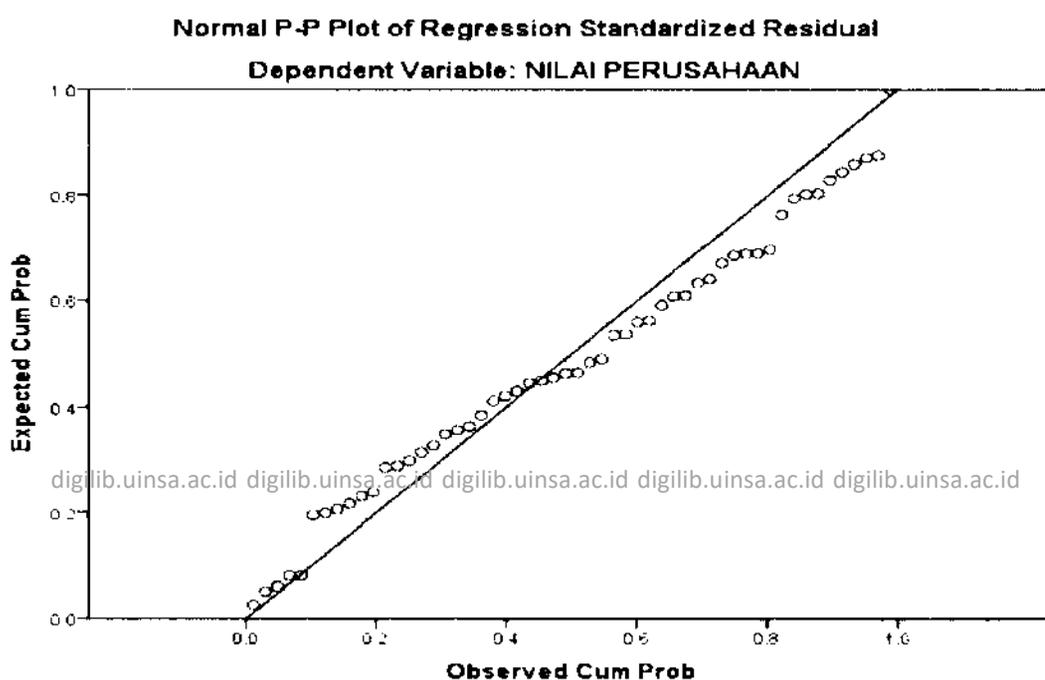
Dalam penelitian ini, analisa data menggunakan model regresi linear berganda. untuk mendapatkan nilai yang baik maka harus dilakukan uji normalitas dan terbebas dari asumsi klasik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Data berdistribusi tidak normal dikarenakan terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.

Gambar 4.1 : uji normalitas P-P Plot



Dari gambar diatas dapat terlihat jelas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal , maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2 : uji normalitas kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79922237
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dilihat dari uji statistik di atas yaitu dengan uji kolmogorov-smirnov. secara jelas bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas menunjukkan angka lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga uji normalitas terpenuhi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi korelasi (mendekati sempurna) dengan variabel terikat. Data yang baik yaitu data yang tidak mengandung multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF), Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10, maka model tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.3 : uji multikolinearitas

Coefficients^a

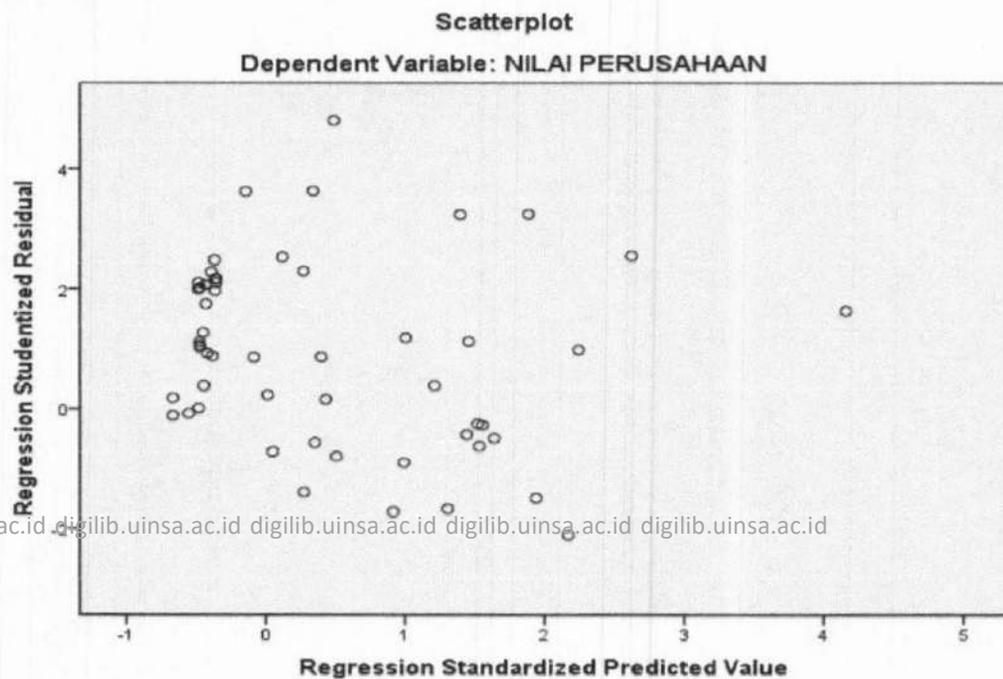
Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.643	.001		
	HARGA SAHAM	4.222	.002	.969	1.032
	JUMLAH SAHAM	3.113	.003	.969	1.032

Dari hasil uji spss tersebut terlihat nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen VIF lebih dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

3. Uji heterokedastisitas

Asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang baik yaitu data yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Gambar 4.2 : uji heterokedastisitas



Dilihat dari gambar diatas menggunakan spss 19 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0, dan juga penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.4 : uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.316	11.801	2	51	.000	1.817

a. Predictors: (Constant), JUMLAH SAHAM, HARGA SAHAM

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Dari hasil olah data menggunakan spss, angka durbin watson menunjukkan 1,817, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 54 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) nilai batas atas (du) 1.634.

Oleh karena nilai DW 1.817 lebih besar dari batas atas (du) 1.634 dan kurang dari $4-1.634$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

5. Regresi Linear Berganda

Hasil analisa dengan menggunakan spss 19 model regresi linear berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (harga saham dan jumlah saham) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 : regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.597	.164
	HARGA SAHAM	2.839	.856
	JUMLAH SAHAM	1.076	.000

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		3.643	.001		
	HARGA SAHAM	.497	4.222	.002	.969	1.032
	JUMLAH SAHAM	.366	3.113	.003	.969	1.032

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil regresi menggunakan spss 19 yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,597 + 2,839 X_1 + 1,076 X_2$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat sedangkan yang bertanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari persamaan diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. konstanta (a)

nilai konstanta sebesar 0,597, artinya bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka tidak akan mengalami perubahan (konstan)

b. 2.839 Harga Saham (X1)

Nilai koefisiensi harga saham sebesar 2.839 menunjukkan bahwa jika harga saham naik satu satuan atau satu Rupiah , maka nilai perusahaan akan naik sebesar 2.839 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

c. 1.076 jumlah saham (X2)

Nilai koefisiensi jumlah saham sebesar 1.076 menunjukkan bahwa jika jumlah saham naik satu satuan atau satu lembar saham maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1.279 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji simultan (uji F)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama dengan cara uji F. Kriteria pengambilan hipotesis jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk lebih memperjelas pengujian hipotesis, dapat dilihat hasil regresi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 : uji simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.667	2	7.834	11.801	.000 ^a
	Residual	33.854	51	.664		
	Total	49.521	53			

a. Predictors: (Constant), JUMLAH SAHAM, HARGA SAHAM

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0.000 dibawah 5% atau 0.05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) yang diwakilkan oleh harga saham dan jumlah

saham berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 4.7 : determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.290	.81474

a. Predictors: (Constant), JUMLAH SAHAM, HARGA SAHAM

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,316 atau 31,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel bebas (harga saham dan jumlah saham) terhadap naik turunnya variabel terikat (nilai perusahaan) adalah sebesar 31,6 %. Dan sisanya 68,4 % merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Sedangkan Korelasi (R) nilainya 0,562 berarti hubungan antara variabel bebas dengan Variabel terikat dapat dikatakan hubungan yang kuat atau erat karena nilainya mendekati 1.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (harga saham dan jumlah saham) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 : uji parsial

Coefficients ^a					
Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,643	,001		
	HARGA SAHAM	4,222	,002	,969	1,032
	JUMLAH SAHAM	3,113	,003	,969	1,032

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa nilai signifikansi harga saham dan jumlah saham kurang dari 5% yaitu sebesar 0,002 (0,2%) untuk harga saham dan 0,003 (0,3%) untuk jumlah saham , hal ini menunjukkan bahwa harga saham dan jumlah saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin naik harga saham dan jumlah saham

maka semakin baik pula nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham dan jumlah saham semakin rendah pula nilai perusahaan.

Dari tabel diatas, juga dapat dilihat bahwa nilai beta tertinggi yaitu harga saham sebesar 0,497 dibandingkan variabel bebas yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa, harga saham merupakan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan yang *Initial Public Offering (IPO)* 2009-2014 pada Daftar Efek Syariah (DES).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Simultan Faktor Fundamental Terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih jelas akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan dibawah ini.

Dari analisa regresi uji F didapat nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham dan jumlah saham secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel harga saham dan jumlah saham mampu digunakan sebagai alat estimasi nilai perusahaan. Secara simultan, Semakin tinggi nilai harga saham dan jumlah saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil estimasi dengan model regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental yaitu harga saham dan jumlah saham secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan , ini bisa dilihat dari nilai korelasi (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,562 atau sebesar 56,2%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat koefisien determinasi atau $R^2 = 0,316$ menunjukkan bahwa variabel bebas (faktor fundamental) yaitu harga saham dan jumlah saham mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan harga saham sebesar 31,6%, sedangkan sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Nilai R^2 memberikan gambaran bahwa pola pergerakan nilai perusahaan dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan.

B. Pengaruh Parsial Faktor Fundamental Terhadap nilai perusahaan

Sedangkan pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap nilai perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga saham

Dari hasil uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,002 atau 0,2 %, berarti secara parsial variabel harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan perusahaan, begitu juga sebaliknya, apabila harga saham semakin turun, maka nilai perusahaan juga ikut turun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiansyah Darmawan (2013) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin tinggi harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan

menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar.

b. Jumlah saham

Dari hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,003 atau 0,3 % yang berarti secara parsial, variabel jumlah saham berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyansyah Darmawan (2013) yang menyatakan jumlah saham berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Suatu saham dapat diukur dengan jumlah saham nya. Semakin tinggi jumlah sahamnya mengindikasikan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dan jumlah saham yang ditawarkan pada saat IPO (*Initial Public Offering*) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian dan pengolahan data selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Harga saham pada saat IPO (*Initial Public Offering*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2013. Hasil penelitian ini mendukung H_1 yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Alfiyansyah Darnawan yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga harga saham tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tinggi, demikian juga sebaliknya.
2. Jumlah saham yang ditawarkan pada penawaran perdana berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2013. Dengan demikian meningkatnya jumlah saham yang ditawarkan akan memberikan sinyal positif bagi nilai perusahaan yang juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung H_1 yang menyatakan bahwa jumlah saham yang ditawarkan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Alfiyansyah Darmawan yang menyatakan bahwa jumlah saham yang ditawarkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

1. Bagi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya ke sejumlah perusahaan, hendaknya memilih perusahaan yang memberikan harga yang tinggi dan jumlah penawaran yang tinggi juga. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan sesuai dengan harga yang ditawarkan kepada calon pemegang saham tersebut.
2. Perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang valid tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data untuk penciptaan nilai dan pencitraan perusahaan.
3. Penelitian tentang harga saham pada saat IPO harus terus dilakukan karena masih terdapat keterbatasan pengetahuan mengenai nilai suatu

perusahaan bagi calon investor.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Sampel dalam penelitian ini sangat minim jumlahnya karena ada beberapa kriteria dalam pemilihan sampel. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat dari varietas data yang diperoleh.
5. Bagi umat muslim sangat dianjurkan untuk berinvestasi dipasar modal, karena mekanisme penjualan pada pasar modal sudah sesuai dengan syariah, sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasan dan ditegaskan dalam fatwa oleh Dewan Syariah Nasional MUI yang menyatakan halal. Anjuran ini bertujuan agar pemegang saham mayoritas dipegang oleh masyarakat muslim sebab di Indonesia sebagian besar masyarakatnya beragama islam serta bisa mengarahkan perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tidak melanggar syariah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2008)
- Alfredo Mahendra Dj, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (thesis-- program pascasarjana universitas udayana denpasar 2011)
- Andri Novuis, "Earning Managemen dalam Penawaran Saham Perdana Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3: 2 (November 2011)
- Bhuona Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Edisi pertama (Yogyakarta: ANDI, 2005)
- Chordia, T. Subramanyam, A dan Anshuman, V.R. ,(Trading Activity and Expected Stock Returns. *Journal of Financial Economics*,)
- Fakhrudin dan Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia*, edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- <http://ojk.go.id/kriteria-dan-pencrbitan-daftar-efek-syariah>, diakses pada 12 september 2014.
- http://www.bapepam.go.id/old/hukum/uupm/uupm/psl_40.htm diakases 13 september 2014
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/informasi/bagiperusahaan/bagaimanamcnjadiperusahaantercatat.aspx>, diakses pada 13 september 2014.
- <http://www.ojk.go.id/data-statistik-syariah-saham>, diakses pada 12 september 2014
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/14/01/27/n01mzh-bei-atur-jumlah-minimal-saham-beredar> (di akses 26 november 2014)
- <http://www.griyainvesta.com/article/33571/nilai-jumlah-dan-harga-saham> (diakses 26 november 2014)
- Imam ghozali , *aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Jogiyanto, *Tecori Portofolio dan Analisa Investasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2003)
- Juniarti, pengaruh good corporate governance, voluntary disclosure terhadap biaya hutang, (jurnal akuntansi keuangan vol 11, no 2, 2009)
- Karnadi, Steve H, *Manajemen Pembelajaran*, (Yayasan Promotion Humana, Jakarta, 1993)
- M. Irsan Nasrudin, aspek hukum pasar modal Indonesia : cetakan 5 (Jakarta: kencana, 2008)
- Muhammad Nafik, *Bursa Efek Dan Investasi Syariah* (Jakarta: Scrambi Ilmu Semesta, 2009)
- Munir Fuady, pasar modal modern buku ke dua (Bandung : PT citra aditya bakti, 1999)
- Nasarudin dan Surya, aspek hukum pasar modal Indonesia (Jakarta: prenatal media grup, 2008)
- Rika Susanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan* (skripsi-- Universitas Diponegoro, Semarang, 2010)
- Singarimbun Effendi, *Metode Penelitian Survcy* (Jakarta: LP3ES, 2006)
- Siti Ariawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana (IPO)" (Thesis-- Universitas Diponegoro 2005)
- Studi Tentang Investasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia, Tim Studi Tentang Investasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia, Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Proyek Peningkatan Efisiensi Pasar Modal Tahun Anggaran 2004
- Sugeng Wahyudi, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (thesis-- Universitas Diponegoro, Semarang)
- Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Terhadap Faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan Go Public di Indonesia," *Jurnal Maksi*, vol 6 No 1
- Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Cetakan pertama (Bogor: Ghali, 2002)

Sunariyah, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi 6 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004)

Weston, Fred, J., dan Brigham, F. Eugcn, Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Jilid Dua, (Erlangga. Jakarta,1990)

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung, 2014), 856.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id